

Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nurul Iklima

Universitas BSI, nurul_iklima@yahoo.com

ABSTRAK

Angka kejadian penyakit dan keracunan akibat makanan jajanan yang terjadi di kalangan anak usia sekolah saat ini meningkat. Anak usia sekolah memiliki kebiasaan jajan yang sulit untuk dihilangkan, sedangkan makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak sehingga diperlukan kemampuan anak dalam pemilihan jajanan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pemilihan jajanan pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Babakan Sentral Kota Bandung. Data dikumpulkan dari 110 siswa menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 57,3% anak memilih makanan yang tidak sehat. Adapun hasil penelitian pemilihan terkait makanan sebanyak 54,3% memilih makanan jajanan yang tidak sehat, terkait personal sebanyak 64,5% memilih makanan jajanan yang tidak sehat, terkait sosial-ekonomi sebanyak 55,4% memilih makanan jajanan yang tidak sehat, dan pemilihan terkait ketersediaan makanan jajanan di sekolah mendapatkan hasil bahwa anak-anak memilih makanan jajanan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada guru, orang tua dan instansi kesehatan untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini melalui pendidikan, perhatian serta pengawasan pada anak.

Kata Kunci: Anak, pemilihan-makanan, usia sekolah.

ABSTRACT

The number of disease and poisoning due to food snack occurred among school-age children was increased. School-age children have the habit of eating snacks that are difficult to stop. Since the food as snack that does not meet the requirements of health and nutrition will threaten the health of these children, so it necessary for the children to have the ability to select their healthy snacks. The aimed of this study was to identify the snacks selection at school-age children in Babakan Central Elementary School Bandung. Data were collected from 110 students using questionnaire and it was analyzed using descriptive analysis. The results showed that 57,3% children choose unhealthy snack. While the study result related of food for 54,3% choose unhealthy snack, related of person for 64,5% choose unhealthy snack, related of socio-economic for 55,4% choose unhealthy snack, and the selection related to the availability of getting the results that the children choose unhealthy snack. Based on this study, it was recommended to teachers, parents and health-related agencies for overcoming joint this problem through education, care and supervision for children.

Keywords: Children, food-choice, school-age.

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku yaitu perilaku yang proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sekarang disebut Pusat Promosi Kesehatan, sejak tahun 1996 mulai dikenal dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS adalah upaya untuk memberi pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat (Depkes, 2008)

Kesehatan anak sekolah sangat menjadi prioritas pada saat ini, dari hasil sensus penduduk pada tahun 2013 didapatkan bahwa kelompok usia anak sekolah di Indonesia berjumlah sekitar 66 juta jiwa atau 28% dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi (Hidayat, 2005). Pada periode perkembangan anak sekolah ini adalah satu tahap perkembangan ketika anak mulai menjauh dari kelompok keluarga dan mulai berpusat pada kelompok usia sebaya yang lebih luas. Salah satu yang perlu diperhatikan pada masa ini adalah kebiasaan makan anak di sekolah yang dipelajari tanpa sengaja yang tidak melalui proses pendidikan. Mereka juga mulai dapat memilih dan membeli sendiri menu makanan.

Hal ini merupakan pertama kalinya anak memiliki kesempatan untuk memilih sendiri makanan yang dikonsumsinya (Pramita, 2007; Gavin, 2004). Anak mulai menyadari bahwa makanan yang

sehat dan bergizi baik untuk kesehatan tubuh mereka, tetapi mereka belum mengetahui lebih lanjut bagaimana proses tersebut dapat berlangsung di dalam tubuh (Leliana, 2008; Pipes, 1993). Jenis pengambilan keputusan (*impulsivity*) yang mungkin terjadi pada anak secara signifikan berkontribusi memprediksi perilaku lebih dan di atas perilaku yang terencana (*planned behavior*). Anak dapat mengambil keputusan antara lain pada saat dan pada apa yang mereka inginkan untuk dimakan (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011).

Pemilihan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Pengetahuan merupakan faktor intern yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Faktor yang mendukung pemilihan makanan dibagi menjadi tiga yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang termasuk ekstern diantaranya adalah faktor terkait makanan yaitu gizi makanan dan komponen kimia yang terkandung di dalam makanan dan faktor terkait sosial ekonomi yaitu harga, merk, ketersediaan dan lingkungan. Sedangkan yang termasuk faktor intern yaitu faktor terkait personal yang terdiri dari persepsi sensori (Shepherd, R & Spark, P, 1999). Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan pada anak sekolah adalah mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yang dapat memberi arti dan manfaat apabila aneka makanan yang disediakan memiliki kandungan gizi tinggi, sehat dan layak dikonsumsi oleh anak sekolah untuk membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan derajat kesehatan para anak didik.

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik para siswa untuk mengkonsumsi jajanan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin (BPOM, 2010). Faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula (Hang, et al, 2007).

Badan POM menerima kunjungan KPAI terkait kerjasama tentang bentuk sosialisasi dan advokasi pengawasan jajanan makanan sehat di lingkungan sekolah. Kepala Badan POM Bapak DR.Roy A. Sparringa yang didampingi Direktur Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Bapak Halim Nababan, MM serta jajaran Badan POM menyambut hangat kedatangan Tim KPAI berkunjung ke kantor Badan POM Pusat. Upaya pengawasan jajanan makanan merupakan salah satu bentuk usaha menangani permasalahan makanan yang dikonsumsi oleh siswa-siswa di sekolah seluruh Indonesia, karena dominan kasus anak yang keracunan di sekolah disebabkan makanan yang dijual oleh pedagang jajanan tidak higienis memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Lemahnya pengawasan jajanan ini berdampak buruk bagi kesehatan siswa, yang berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuhnya dimasa mendatang (Setyawan, 2014)

Pada tahun 2006, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ruchiyat di SDN Babakan Sentral Kota Bandung menyatakan bahwa ada hubungan antara sumber makanan jajanan dengan kejadian diare di sekolah. Tetapi dalam

penelitian tersebut, peneliti tidak menyinggung bagaimana pemilihan jajanan pada anak padahal anak-anak perlu mengetahui dan memahami piramida makanan, bagaimana membuat pilihan makanan ringan yang sehat, dan pentingnya menyeimbangkan aktivitas fisik dengan asupan makanan. Menurut Asosiasi Jasa Makanan Sekolah Amerika dan Masyarakat bahwa program gizi berbasis sekolah yang komprehensif dan layanan harus disediakan untuk semua siswa SD. Tujuan akhir dari upaya ini agar anak-anak bisa membuat pilihan makanan yang sehat di lingkungan sekolah (Nies & McEwen, 2011).

KAJIAN LITERATUR

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Menurut Gunarsa (2008), masa anak usia sekolah adalah masa tenang atau masa *latent* dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar

Makanan jajanan menurut *Food and agricultural organization* (FAO) adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Aprillia, 2011). Makanan jajanan terdiri dari minuman, makanan kecil (kudapan), dan makanan lengkap, didefinisikan sebagai makanan yang siap untuk dimakan atau terlebih dahulu

dimasak di tempat penjualan, dan di jual di pinggir jalan, atau tempat umum (Winarno, 1993).

Perilaku konsumen merupakan studi tentang cara individu, kelompok, dan organisasi menyeleksi, membeli, menggunakan, dan memposisikan barang, jasa, gagasan, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler & Keller, 2013).

Moehji (1993, dalam Safriana 2012) mengemukakan anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak. Anak-anak mempunyai sifat yang berubah-ubah terhadap makanan. Seringkali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya. Selain itu anak lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. Anak usia sekolah dasar selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya. Dalam pemilihan jajanan juga terdapat beberapa cara untuk memilih jajanan yang sehat, diantaranya adalah 1) menghindari jajanan yang dijual di tempat terbuka, kotor dan tercemar, tanpa penutup dan tanpa kemasan, 2) memilih dan membeli hanya jajanan pangan yang dijual di tempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin dan asap kendaraan bermotor, 3) memilih tempat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Babakan Sentral Kota Bandung. Rancangan penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengembangkan teori *food choice* dari Shepher & Spark. Kuesioner langsung diisi oleh responden dengan adanya pendampingan dari peneliti saat proses pengisian kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah 110 siswa kelas

yang bebas dari serangga dan sampah, 4) menghindari pangan yang dibungkus dengan kertas bekas atau koran, 5) membeli pangan yang dikemas dengan kertas, plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman, 6) menghindari pangan yang mengandung bahan pangan sintesis berlebihan atau bahan tambahan pangan terlarang dan berbahaya (Zein, 2010).

Memilih adalah sebuah gambaran perilaku seseorang dalam mengambil keputusan (Aprillia, 2011). Perilaku adalah cara seseorang untuk bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota yang ada di lingkungannya. Sehingga perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Maulana, 2009).

Menurut (Shepherd, R & Sparks, P, 1999) pemilihan jajanan merupakan hal yang kompleks karena dalam proses pembuatan keputusan, konsumen akan bergantung pada faktor yang mempengaruhi baik dalam proses pencarian informasi dan pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Anak telah memiliki urutan atribut produk yang penting dalam pembelian makanan. Atribut-atribut tersebut adalah rasa, harga, merek dan promosi (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011) IV-VI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Babakan Sentral Kota Bandung . Sampel ditentukan dengan metode *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pemilihan makanan jajanan . Analisa data dilakukan dengan cara statistik deskriptif. Data yang didapatkan dikelompokkan dalam dua level kategori yaitu pemilihan “baik” dan pemilihan “tidak baik”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pemilihan makanan jajanan pada anak usia

sekolah di SDN Babakan Sentral Kota Bandung adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah SDN Babakan Sentral Kota Bandung (n =110)

No	Pemilihan Jajanan	f	%
1	Baik	47	42,7
2	Tidak Baik	63	57,3

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Jajanan Terkait Makanan (*food*), Personal (*person*), Dan Sosial- Ekonomi (*social-economic*) (n =110)

No	Pemilihan Jajanan	Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%
1	Terkait Makanan (<i>Food</i>)	50	45,5	60	54,5
2	Terkait Personal (<i>Person</i>)	39	35,5	71	64,5
3	Terkait Sosial- Ekonomi (<i>Social – economic</i>)	48	43,6	62	55,4

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Jajanan Terkait Makanan (*food*), Personal (*person*), Dan Sosial- Ekonomi (*social-economic*) menurut sub indikator (n= 110)

Indikator	Baik		Tidak Baik	
	F	%	f	%
Terkait Makanan (<i>food</i>)				
Gizi Makanan (<i>nutritional food</i>)	77	70,0	33	30,0
Sifat Fisik / Kimia	15	13,6	95	86,4
Terkait Personal (<i>Person</i>)				
Rasa (<i>flavor</i>)	7	6,4	103	93,6
Aroma dan Tekstur	67	60,9	43	39,1
Terkait Sosial – ekonomi (<i>Social –economic</i>)				
Harga (<i>Price</i>)	98	89,1	12	10,9
Merk (<i>Brand</i>)	14	12,7	96	87,3
Ketersediaan (<i>Availability</i>)	19	17,3	91	82,7
Lingkungan (<i>Environment</i>)	22	20,0	88	80,0

Tabel 4.
Daftar Makanan Jajanan Yang Tersedia Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Babakan Sentral Bandung

No	Lingkungan Sekolah (Kantin)	No	Luar Lingkungan Sekolah
1	Buah Potong	1	Kue Balok
2	Jus Buah	2	Roti Kukus
3	Air Mineral	3	Basreng
4	Nasi Uduk	4	Bakso Tahu
5	Gorengan	5	Bakso Ikan
6	Aneka Permen	6	Cireng
7	Es Teh Manis	7	Mie Kuning
8	Susu	8	<i>Ice Cream</i>
9	Aneka Snack	9	Minuman Berasa
10	Jagung Rebus	10	Lidi lidi
11	<i>Pop Ice</i>	11	Martabak Mini

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Makanan Jajanan
Yang Paling Sering Dikonsumsi
Responden (n =110).

No	Jenis Makanan Jajanan	F	%
1	Buah Potong	6	5,6
2	Jus buah	2	1,8
3	Air Mineral	4	3,3
4	Jagung Rebus	6	5,7
5	Kue Balok	20	18,4
6	Roti Kukus	6	5,73
7	Nasi Uduk	3	2,7
8	Basreng	11	9,9
9	Bakso Tahu	10	9,2
10	Bakso Ikan	25	23
11	Cireng	38	34,5
12	Gorengan	32	28,7
13	Mie Kuning	28	25,4
14	Ice Cream	5	3,9
15	Permen Karet	1	0,9
16	Minuman Berasa	65	59,3
17	Es Teh Manis	2	1,8
18	Susu	2	1,8
19	Pop Ice	4	3,3
20	Lidi-lidi	16	14,8
21	Martabak Mini	10	9,2
22	Snack	9	8,4

Pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dalam keadaan yang tidak baik. Indikator yang termasuk kedalam pemilihan makanan jajanan yang tidak baik dalam penelitian ini diantaranya adalah pemilihan terkait makanan (*food*) yaitu sifat fisik/kimia makanan, pemilihan terkait personal (*person*) yaitu rasa dan pemilihan terkait sosial-ekonomi (*social-economic*) yaitu merk, ketersediaan, dan lingkungan. Dengan demikian maka anak harus merubah pola pemilihan yang tidak baik menjadi baik, sebagaimana menurut data BPOM tentang kejadian luar biasa keracunan pangan menunjukkan bahwa 19% kasus keracunan terjadi di sekolah dan sekitar 78,57% menimpa anak sekolah dasar (BPOM, 2011).

Dalam penelitian ini perbedaan presentasi antara anak yang melakukan pemilihan jajanan dengan baik dan tidak baik yaitu hanya berkisar 14,6%. Walaupun perbedaan presentasi anak yang melakukan pemilihan baik dan tidak baik hanya sedikit, tetap saja hal ini harus diwaspadai mengingat bahwa anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak. Anak-anak mempunyai sifat yang berubah-ubah terhadap makanan (Safriana, 2012). Kebutuhan fisik dan psikis anak juga menjadi dasar *quick evaluation* atau evaluasi alternatif pilihan jajanan dan pengambilan keputusan pembelian makanan jajanan oleh konsumen anak yang tidak terencana. Jenis pengambilan keputusan (*Impulsivity*) yang mungkin terjadi pada anak secara signifikan berkontribusi memprediksi perilaku lebih dan di atas perilaku yang terencana (*planned behavior*). Anak dapat mengambil keputusan antara lain pada saat dan pada apa yang mereka inginkan untuk dimakan (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011). Seringkali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya.

Hasil dari penelitian pemilihan makanan jajanan terkait faktor makanan menyebutkan bahwa sebanyak 54,5% dari responden mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik terkait dengan faktor makanan. Hasil pengumpulan data pemilihan jajanan terkait gizi makanan menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari responden memperhatikan gizi makanan.

Hasil dari penelitian pemilihan makanan jajanan terkait faktor personal menyebutkan bahwa sebanyak 64,5% dari responden mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik terkait dengan faktor personal. Sub indikator yang termasuk ke dalam faktor personal diantaranya yaitu pemilihan jajanan terkait rasa (*flavor*) dan aroma & tekstur. Hasil pengumpulan data pemilihan jajanan terkait rasa didapatkan hasil

bahwa sebanyak 93,6% dari responden yaitu memilih jajanan yang tidak baik yaitu anak cenderung memilih jenis makanan yang mengandung vetsin berlebihan yang menimbulkan rasa sangat gurih dan anak juga memilih makanan pedas yang mengandung saos sambal yang berlebihan, sedangkan efek samping dari penggunaan vetsin dan saos sambal yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan pada organ pencernaan. Anak sekolah dasar menganggap rasa lebih penting daripada kandungan gizi dalam membeli jajanan. Penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) tentang pemilihan jajanan terkait rasa menyatakan bahwa 84% responden anak membeli jajanan karena enak rasanya. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena rasa enak untuk anak sekolah dapat dijadikan alasan penjual makanan untuk memberi bumbu penyedap makanan, meicin, dan lainnya, agar makanan yang dijajakan laku di pasar tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Sedangkan aroma dan tekstur yaitu untuk 60,9% dari responden menjadi sebuah pertimbangan penting untuk menentukan pemilihan jajanan yaitu anak memperhatikan bagaimana kelayakan makanan yang akan dibelinya dengan merasakan aroma makanan yang sudah basi atau tidak dan layak untuk dimakan atau tidak.

Pemilihan makanan jajanan terkait faktor sosial-ekonomi mendapatkan hasil bahwa sebanyak 55,4% dari responden memilih jajanan dengan tidak baik. Harga untuk 89,1% responden menjadi salah satu informasi penting untuk memilih suatu jajanan yaitu anak akan melihat atau menanyakan harga sebuah makanan jajanan kepada penjual makanan untuk melihat apakah harga makanan yang akan mereka beli sesuai dengan porsi makanan tersebut atau tidak. Tetapi Hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari terkait rata-rata uang saku yang diterima responden mendapatkan hasil bahwa uang saku yang didapatkan responden setiap

harinya yaitu Rp.5000 dan sebanyak 80,5% dari responden selalu menghabiskan uang sakunya untuk jajan di sekolah. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi (c, 2009). Maka dari itu Orang tua bertanggung jawab atas kegiatan anak sebagai konsumen di sekolah, salah satunya melalui pemberian uang saku.

Anak telah memiliki urutan atribut produk yang penting dalam pembelian makanan. Atribut-atribut tersebut adalah rasa, harga, merek dan promosi (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011). Merk makanan menjadi informasi penting untuk sebagian besar responden. Iklan yang disampaikan oleh media dapat begitu berpengaruh dalam penentuan permintaan jenis produk pangan tertentu dan pemilihan makanan. Sehingga biasanya anak tertarik untuk mencoba makanan sesuai merk (*brand*) yang mereka tahu tanpa mementingkan kandungan di dalamnya. Kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa proporsi iklan makanan paling besar pada produk makanan tinggi lemak atau kadar gula yang tinggi. Data hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 87,3% dari responden memperhatikan merk jajanan tetapi tidak melihat kandungan yang ada di dalam jajanan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan c (2009) juga menyatakan bahwa Banyak iklan makanan yang menawarkan jajanan seperti keripik, kue kering, permen, dan minuman soda yang tidak termasuk pilihan jajanan yang baik.

Hasil pengumpulan data mengenai jajanan yang paling sering dikonsumsi oleh responden didapatkan data bahwa makanan jajanan yang paling sering dipilih oleh siswa adalah minuman berasa yaitu (59,3%). Minuman berasa yaitu minuman dingin tanpa merk yang dijual dan disajikan dengan berbagai warna menarik. Hal tersebut terjadi karena anak usia sekolah juga memiliki

aktivitas yang tinggi seperti bermain dan olahraga sehingga membuat mereka lebih cenderung untuk membeli minuman jajanan (Aprillia, 2011). Menurut ahli gizi dan makanan Institut Pertanian Bogor (IPB), (Andarwulan 2013). Komposisi tubuh manusia sebagian besar adalah air (cairan), yaitu sekitar 60 hingga 70 persen. Karena itu, air memegang peranan yang sangat penting dan tidak tergantikan. Air adalah esensial dan tidak bisa disintesis. Meskipun mengkonsumsi air penting, tetap saja pemilihannya juga perlu diperhatikan karena air minum yang baik adalah air minum yang tidak mengandung bahan pewarna atau zat berbahaya. Hasil observasi sederhana yang dilakukan peneliti terkait kebersihan dan keamanan makanan jajanan di SDN Babakan Sentral Kota Bandung kepada para pedagang khususnya pedagang minuman berasa, peneliti melihat pedagang minuman berasa tidak menjaga kebersihan diantaranya membiarkan posisi saringan air, sedotan dan es batu dalam keadaan terbuka dan banyak dihindangi vektor (lalat). Selain dari segi kebersihan peneliti juga melihat pedagang minuman berasa mencampurkan pewarna yang warnanya sangat mencolok yaitu merah, hijau, biru, orange dan ungu. Peneliti beranggapan bahwa pewarna yang dicampurkan adalah sirup bermerk yang sudah ada rasanya, tetapi saat peneliti bertanya tentang rasa dari setiap warna tersebut, pedagang hanya mengatakan bahwa rasa yang ada dalam minuman berasa berasal dari bubuk *essens* bukan dari pewarna yang dicampurkan tadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun (2011 dan 2012) terhadap beberapa sampel makanan jajanan di sekolah dasar menyebutkan bahwa tahun 2011 sampel makanan jajanan mengandung bakteri *e.coli*, pewarna dan pemanis sehingga jajanan tidak memenuhi syarat keamanan pangan dan pada tahun 2012 sampel makanan jajanan positif mengandung formalin

dan zat pewarna. Sehingga perlu diwaspadai penggunaan zat pewarna berbahaya yang digunakan untuk menarik minat pembeli khususnya dikalangan anak usia sekolah.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah dari empat indikator pemilihan makanan jajanan yang diteliti yaitu pemilihan terkait makanan, pemilihan terkait personal, pemilihan terkait sosial-ekonomi dan pemilihan terkait ketersediaan makanan jajanan yang ada di sekolah didapatkan hasil bahwa pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,%) dan tidak baik (57,3%).

Pemilihan Makanan Jajanan pada anak sebagian besar berada pada pemilihan tidak baik. Hal ini berpengaruh terhadap kesehatan siswa khususnya beresiko terhadap kerusakan organ pencernaan. Untuk itu perlu adanya upaya guru, orang tua dan instansi kesehatan (puskesmas) untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini melalui pendidikan, perhatian serta pengawasan pada anak.

Saran

Pemilihan makanan jajanan pada anak perlu lebih diperhatikan untuk menghindari efek yang akan terjadi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya, yaitu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemilihan jajanan yang baik pada anak usia sekolah

REFERENSI

- Almatsier, S. 2003. *Penuntun diet anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; Hal. 18-19.
- Andarwulan. 2013. *Aktifitas Antioksidan Ekstrak Buah Andaliman (Zanthoxylum*

- acanthopodium DC) Dalam Beberapa Sistem Pangan Dan Kestabilan Aktivasnya Terhadap Kondisi Suhu Dan Ph. Vol 14 No. 1. Bogor ; Institut Pertanian Bogor
- Aprillia, B.A. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. http://eprints.undip.ac.id/32606/1/403_Bondika_Ariandani_aprillia_G2C007016.pdf. Semarang : UNDIP. [diakses 8 Januari 2015].
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). 2010. *Jajanan Anak sekolah. Sistem Keamanan Pangan Terpadu* 2010; 1. <http://www.pom.go.id/> [diakses 17 Januari 2015]
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. *Festifal Sehat Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Available online at <http://www.pom.go.id> [diakses Februari 2015].
- Depkes. 2008. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan* <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosikesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf>
- Gunarsa, S.D . 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta; Gunung Mulia.
- Hang CM, Lin W, Yang HC, Pan WH. 2007. The relationship between snack intake and its availability of 4th-6th graders in Taiwan. *Jornal Asia Pac J Clin Nutr* 2007;16. p. 547-553.
- Hidayat, A. A. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Kotler, P & Keller, K.L. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 1.
- Koukel S. 2009. *Choosing healthy snacks for children*. Extension Faculty Health, Home, and Family Development University of Alaska Fairbanks. <http://www.uaf.edu/files/ces/publications-db/catalog/hec/FNH-00558.pdf> . [diakses 30 januari 2015].
- Leliana, I. 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Suplemen Makanan pada Anak Sekolah Kelas IV dan V Di SD Islam Al-Husnah Bekasi Seletan Tahun 2008. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126593-S-5364-Faktor-faktor%20yang-Pendahuluan.pdf>. Depok : UI. [diakses 10 Januari 2015].
- Maulana, H. D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta; EGC.
- Mulasari, S.A & Utami, R.R. 2012. Kandungan Peroksida Pada Minyak Goreng di Perdagangan Makanan Gorengan Sepanjang Jalan Prof.DR. Soepomo Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal. Vol. 1 No. 2:120-123*. <http://respository.unhas.ac.id>
- Nies, M.A. & McEwen, M. 2011. *Comumunity/publick health nursing: promoting the health of populations*. USA ; ELSEVIER.
- Pramita, F. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan dan Persepsi Harga Terhadap kepuasan Pelanggan Air Minum Dalam Kemasan. http://eprints.undip.ac.id/23039/1/Skripsi_FRANSISKA_PRAMITA_W_A..pdf. Semarang :

- UNDIP. [diakses 8 Januari 2015]. [hp/jam/article/view/423](http://jam/article/view/423) .
[diakses 12 Februari 2015].
- Safriana. 2012. Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garong Kecamatan Daruk Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012.
http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314062-S_Safriana.pdf.
Depok: UI. [diakses 8 Januari 2015].
- Setyawan, T. 2014. Satu Persepsi Pengawasan Jajanan Makanan Sehat Di Sekolah.
<http://www.kpai.go.id/artikel/satu-persepsi-pengawasan-jajanan-makanan-sehat-di-sekolah/>.
- Shepherd, R & Sparks, P. 1999. *Modelling food choice*. In: MacFie HJH, Thomson DMH. *Measurement of Food Preferences*. Gaithersburg, MD: Aspen.
- Sihadi. 2004. Makanan jajanan bagi Anak sekolah. *Jurnal Kedokteran Yarsi*;2004:12 (2). Available online at <http://www.yarsi.ac.id> [diakses April 2015].
- Suci. 2009. Gambaran Perilaku jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. Vol 1, no 1, 29-38. Jakarta; Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta.
- Triwijayati, A, Armanu, D.H.W, & Solimun. 2011. Kompetensi Anak Dalam Mengambil Keputusan Konsumsi Serta Regulasi dan Pemberdayaan Konsumen Anak Dalam Mengonsumsi Makanan Jajanan. *Jurnal*. Vol 10, No 2, Juni 2012, hal 318-328, <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.p>
- Tyas, E.S. 2009. Gambaran perilaku jajan murid sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana Fakultas Atmajaya Jakarta* 2009;1:29-38
- Winarno, F.G . 1993. *Makanan Jajanan*. Laporan Akhir Proyek Makanan jajanan. Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Zein, U. 2010. *Ilmu Kesehatan Umum*. Medan; Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Biodata Penulis

Nurul Iklima lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 06 Januari 1994. Sekarang saya bertempat tinggal di Komplek Panghegar Permai Bandung. Pendidikan bersekolah di SDN Panghegar Bandung pada tahun 1999-2005, lalu saya melanjutkan ke SMPN 31 Bandung pada tahun 2005-2008, dan Setelah Lulus SMP saya Melanjutkan Ke SMAN 21 Bandung pada tahun 2008-2011 dan saya melanjutkan Program Sarjana di Perguruan Tinggi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2011-2015 serta Program Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran pada tahun 2015-2016.